

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi yang saat ini penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan perbankan berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Bagi hasil dari penyaluran pembiayaan ini merupakan pendapatan utama bagi bank.¹

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²

¹ Ngatno Sahputra, “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan”, dalam Jurnal Al-Hadi Vol II No. 02 (Januari 2017).

² Hernanik Fitria. “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN SMH Banten, Serang, 2018).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kualitas pembiayaan akan menentukan kelangsungan operasional bank, menyadari betapa pentingnya masalah kualitas pembiayaan, berbagai regulasi di bidang pembiayaan di terbitkan, baik oleh bank pemerintah, bank Indonesia maupun internal bank. Semua regulasi itu di maksudkan untuk mengelola dan mengendalikan resiko pembiayaan agar dapat diminimalkan, sehingga kelangsungan usaha bank tidak terganggu.³

Pembiayaan merupakan usaha penyaluran dana yang paling besar dari lembaga keuangan bank yang penuh dengan risiko kerugian yang cukup besar, namun juga memiliki peluang yang besar dalam mendapatkan laba.⁴

³ Ngatno Sahputra, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan", dalam Jurnal Al-Hadi Vol II No. 02 (Januari 2017).

⁴ Taudlikhul Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan

Penyaluran pembiayaan yang besar berpengaruh positif terhadap perolehan laba. Hal ini dapat dijelaskan karena dengan semakin besar menyalurkan pembiayaan maka bank syariah dapat memperoleh pendapatan baik itu didapat dari perolehan bagi hasil, margin penjualan atau pendapatan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank syariah.⁵

Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup perusahaan, dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan, merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik dan efisien.⁶

Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimana kegiatan ini berkembang pesat dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang sangat efisien dan bersifat padat karya, kegiatan ini tidak membutuhkan

Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, al-Uqud: Journal of Islamic Economics Vol. 1 No. 2 (July 2017)

⁵ Lia Nur Aulia, “Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat”, (Skripsi, Studi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015).

⁶ Irza Mutiara, “Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Operasional pada BNI Syariah Periode 2010-2017”, (Skripsi, Studi Perbankan Syariah, UIN SMH Banten, Serang 2018).

persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan. Keberadaan UMKM bukan hanya dianggap penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan *aktivitas* ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM.⁷

Pada segmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Bank Syariah Mandiri memiliki program pembiayaan yang disebut warung mikro. Pembiayaan warung mikro diberikan kepada nasabah pada sektor usaha mikro dengan tujuan untuk mendorong kinerja atau mengembangkan usaha nasabah yang diberikan pembiayaan. Pembiayaan Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan

⁷ Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar, "Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)", dalam Jurnal I-Economic Vol. 2 No. 2 (Desember 2016).

bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum.⁸

Tabel 1.1

Data Pertumbuhan Laba Operasional Periode 2012-2019

Tahun	Triwulan	Lab Operasional
2012	I	257.260
	II	529.399
	III	789.061
	IV	1.091.102
2013	I	342.615
	II	487.600
	III	629.908
	IV	874.903
2014	I	270.404
	II	203.025
	III	369.279
	IV	96.120

Sumber: Laporan Keuangan Bbank Syariah Mandiri

⁸ Fadli, "Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Panyabungan)", At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam Vol IV No. 01 (Januari-Juni 2018).

Tabel di atas menggambarkan pertumbuhan laba operasional yang fluktuatif hingga triwulan IV tahun 2015. Pada tahun 2012 - 2013 pertumbuhan laba operasional meningkat di setiap triwulannya. Namun, pada tahun 2015 laba operasional mengalami penurunan pada triwulan IV dari triwulan sebelumnya.

Selama tahun 2017 Mandiri Syariah membukukan kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan di hampir semua indikator bisnis bank seperti aset, dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan kualitas pembiayaan dan muaranya adalah pertumbuhan laba perusahaan.

Untuk pembiayaan, sampai dengan Kuartal IV 2017 Mandiri Syariah berhasil menyalurkan sebesar Rp60,69 triliun atau tumbuh 9,20% dibanding Rp55,58 triliun pada Desember 2016. Penumbuhan pembiayaan tersebut diimbangi dengan perbaikan kualitas pembiayaan yang tercermin dari penurunan NPF Nett turun dari 3,13% menjadi 2,71%.

Sejalan dengan refocusing bisnis bank, segmen ritel mencatatkan pertumbuhan lebih tinggi dibanding wholesale. Segmen ritel yang terdiri atas pembiayaan di bidang Konsumer, Pawning, dan UMKM tumbuh sebesar 11,48% semula Rp30,78 triliun menjadi Rp34,31 triliun. Adapun sementara untuk pembiayaan segmen UMKM, Mandiri Syariah memiliki portofolio sebesar 21,77%.⁹

Perusahaan Bank Syariah Mandiri dapat mengendalikan biaya overhead yang naik hanya 0,26%. Laba operasional meningkat Rp692 miliar atau tumbuh 42,93% menjadi Rp2,30 triliun, terutama karena peningkatan margin bagi hasil bersih dan fee based income.¹⁰

Pertumbuhan laba ditopang oleh meningkatnya margin bagi hasil bersih dan fee based income yang pada tahun 2017 naik Rp701 miliar atau secara tahunan tumbuh 14,35%

⁹ Berita Tumbuh Semakin Sehat, Laba Mandiri Syariah Naik 12,22%, *Bank Syariah Mandiri*, Di akses pada 28 Januari 2020 dari <https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/tumbuh-semakin-sehat-laba-mandiri-syariah-naik-1222>.

¹⁰ Berita Tumbuh Semakin Sehat, Laba Mandiri Syariah Naik 12,22%, *Bank Syariah Mandiri*, Di akses pada 28 Januari 2020 dari <https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/tumbuh-semakin-sehat-laba-mandiri-syariah-naik-1222>.

menjadi Rp5,58 triliun. Pertumbuhan Margin Bagi Hasil Bersih tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan perbaikan kolektibilitas pembiayaan.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil dan membantu program pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja, Mandiri Syariah berkomitmen untuk tetap mendukung segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dukungan terhadap pembiayaan pada segmen UMKM sejalan dengan ketentuan PBI No. 17/12/PI/2015 mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di mana portofolio pembiayaan ke segmen UMKM setiap Bank minimal 20%. Per posisi Agustus 2017, portofolio pembiayaan UMKM Mandiri Syariah mencapai 25,09%, atau sekitar Rp14,5 triliun atau dari total pembiayaan senilai Rp57,86 triliun. Khusus untuk segmen mikro, per posisi Agustus 2017 Mandiri Syariah menyalurkan pembiayaan senilai Rp4,22 triliun.¹¹

¹¹ Berita Mandiri Syariah Dukung UMKM, *Bank Syariah Mandiri*. Di akses pada 2 Desember 2019 dari <https://www.mandirisyahiah.co.id/news-update/berita/mandiri-syahiah-dukung-umkm>.

Pemerintah mulai memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah dengan berbagai macam bantuan modal. Disinilah peran bank syariah dibutuhkan sebagai mitra usaha yang dapat menyalurkan pembiayaan dengan skema syariah. Bank syariah dapat berperan sebagai pemilik modal (*Sahibul Maal*) maupun sebagai mitra. Dalam hal ini pengusaha mikro kecil dan menengah dapat memperoleh skema pembiayaan syariah sesuai dengan kebutuhan.

Permasalahan yang terjadi adalah penyaluran dana oleh bank syariah baik dengan skema pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) maupun skema pembiayaan syariah lainnya memiliki risiko tidak tertagihnya pembiayaan tersebut sehingga dapat berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal dan mendapatkan laba. Penyaluran pembiayaan dengan berbagai skema syariah baik dengan skema pembiayaan usaha mikro kecil menengah maupun skema pembiayaan syariah lainnya oleh perbankan syariah tentunya memiliki risiko yang cukup besar. Pengelolaan transaksi keuangan harus dilakukan

secara seimbang yaitu aset dan liabilitas agar dapat menghasilkan laba yang optimal. pembiayaan syariah yang dilakukan pada sektor usaha mikro kecil dan menengah berpotensi untuk memberikan laba sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹²

Salah satu faktor penting dalam kegiatan bank syariah adalah bagaimana bank syariah mendapatkan pemasukan atau pendapatan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan bank sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, nasabah, deposan, dan masyarakat. Apabila pendapatan bank naik maka besar kemungkinan laba bank syariah tersebut juga akan naik. Juga sebaliknya apabila pendapatan bank turun maka besar kemungkinan laba bank syariah tersebut akan turun. Dalam bank syariah pendapatan terdiri dari 2 pos yaitu, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari

¹² Taudlikhul Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia", *al-Uqud: Journal of Islamic Economics* Vol. 1 No. 2 (July 2017)

usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.¹³

Pendapatan operasional merupakan salah satu komponen untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode. Selain pendapatan, besarnya laba juga dipengaruhi oleh beban operasional. Memang secara umum tujuan dari setiap lembaga keuangan baik bank maupun non bank adalah memperoleh laba, karena laba sering dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan.¹⁴

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Nur Aulia (2015) dengan pembahasan tentang Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat dengan penelitian ini yaitu terletak pada NPF (variabel X_2)

¹³ Ana Laili Susanti, "Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT Bank BCA Syariah", (Skripsi, Studi Perbankan Syariah, IAIN Tulungagung, 2016).

¹⁴ Made Weni Pradnyamia, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja, "Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat", dalam e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen, Vol. 4 Tahun 2016.

dan periode penelitian. Adapun persamaannya terdapat pada studi kasus penelitian yaitu pada Bank Syariah Mandiri.

Pertumbuhan penyaluran pembiayaan UMKM merupakan prestasi luar biasa yang dicapai Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang berkembang. Memperoleh laba juga merupakan tujuan utama berdirinya suatu lembaga keuangan baik bank ataupun lembaga keuangan yang lainnya. Laba yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tetapi juga digunakan untuk ekspansi dimasa yang akan datang seperti pendirian kantor cabang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu lembaga keuangan terus menerus memperoleh laba, maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Karena aktifitas terbesar bank adalah pada bidang perkreditan, maka dari aktifitas ini akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh dalam suatu periode. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA**

**MIKRO KECIL MENENGAH DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASIONAL
PADA BANK SYARIAH MANDIRI”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba operasional Bank Syariah Mandiri yang tidak stabil di tahun 2014 hingga 2016.
2. Keterkaitan atau pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Operasional pada Bank Syariah Mandiri.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Operasional.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2012-2019.

D. Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh terhadap Laba Operasional pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Laba Operasional pada Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Laba Operasional pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Operasional pada Bank Syariah Mandiri.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah dan pendapatan operasional terhadap laba operasional.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam menentukan kebijakan terhadap pembiayaan khususnya pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah serta dapat

menjadi dasar penilaian yang obyektif tentang pendapatan operasional dalam rangka meningkatkan laba operasional melalui langkah yang telah ditetapkan.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat menjadi bahan informasi/masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan pendapatan operasional pada perbankan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV :PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V :PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.